

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, terutama pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Perkembangan tersebut memicu persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Untuk dapat bersaing dalam situasi perekonomian yang tidak menentu ini, banyak perusahaan yang berusaha menjaga kestabilan perekonomiannya dengan cara menjaga citra perusahaan masing-masing. Citra perusahaan sangatlah berperan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan sendiri merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor, pemegang saham, kreditur, pemungut pajak, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lain di luar perusahaan akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Demi menjaga citra perusahaan inilah, pihak internal perusahaan yakni manajemen selalu berusaha menampilkan kinerja dan performa terbaik perusahaan dengan salah satunya melalui kualitas laporan keuangan yang disajikan agar terlihat meyakinkan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan, yang menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan untuk dapat bertahan hidup sesuai kondisi yang ada serta pencapaian perusahaan dalam memaksimalkan laba yang dapat

diperoleh pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012:9).

Salah satu informasi yang dianggap penting dan berpotensi yang terdapat dalam laporan keuangan ini adalah laba. Menurut Suwardjono (2008) dikatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Manfaat dari informasi laba tersebut adalah untuk mengantisipasi laba yang dihasilkan di masa akan datang, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Hal inilah yang menjadikan informasi laba sangat sensitif baik bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini juga yang membuat manajemen melakukan berbagai tindakan agar laba suatu perusahaan akan selalu terlihat stabil dan menguntungkan bagi calon investor.

Salah satu cara yang sering digunakan oleh pihak manajemen adalah manipulasi atau merekayasa hasil laba perusahaan atau lebih dikenal dengan perataan laba (*Income Smoothing*) (Hwihanus, 2010). Prasetio (2001) dalam Setyaningtya dan Hadiprajitno (2014) menjelaskan bahwa perataan laba atau yang sering disebut dengan *income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba

yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan.

Menurut Prasetya (2013) baik atau tidaknya tindakan perataan laba tergantung dalam pelaksanaannya, perataan laba dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud*. Menurut Juniarti dan Carolina (2005) ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dalam perataan laba yaitu (1) mencapai keuntungan pajak, (2) untuk memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditur terhadap kinerja manajemen, (3) mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi resiko, sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar, (4) untuk menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, dan (5) untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan itulah, yang mendorong pihak manajemen melakukan perataan laba, dengan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan, meskipun terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Salah satu contoh kasus perataan laba yang baru terjadi yakni kejanggalan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dalam kasus ini, Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Sebagai informasi, kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$809 ribu pada tahun 2018 atau setara Rp 11,56 miliar (kurs Rp 14.300/US\$). Kondisi ini berbanding terbalik dari kinerja perseroan tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta setara Rp3,09 triliun. Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21

Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, pada kuartal III 2018, maskapai penerbangan itu masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau setara Rp1,63 triliun.

Dari kasus seperti di atas, menguatkan bahwa laba menjadi suatu hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan investasinya atau mengalihkan ke investasi yang lain. Hal seperti inilah yang memicu manajer perusahaan untuk berusaha menyajikan laporan berupa informasi yang dapat meningkatkan baik dari nilai perusahaan maupun dari kualitas manajemen perusahaan itu sendiri. Dimanipulasinya laba secara tidak langsung juga menyebabkan rasio keuangan dalam laporan keuangan ikut berubah. Hal ini juga berdampak pada pengguna laporan keuangan dalam menggunakan informasi tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil tersebut secara tidak langsung juga ikut termanipulasi.

Dari kasus-kasus seperti di atas, telah banyak penelitian terdahulu mengenai perataan laba tersebut, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba, antara lain profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas pada umumnya digunakan oleh investor sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, keterkaitan antara profitabilitas dengan praktik perataan

laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah memicu perusahaan melakukan perataan laba agar labanya terlihat bagus. Dalam penelitian (Oktaviasari, dkk., 2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Artinya setiap kenaikan pada nilai profitabilitas, maka variabel perataan laba akan naik sebesar nilai profitabilitas. Sebaliknya jika nilai profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel perataan laba akan turun sebesar nilai profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berpengaruh terhadap variabel perataan laba.

Leverage dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplai oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Atau bisa juga untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang. Dalam penelitian (Oktaviasari, et. al., 2018) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Setiap kenaikan pada leverage, maka variabel perataan laba akan naik sebesar nilai leverage. Sebaliknya jika nilai leverage mengalami penurunan, maka variabel perataan laba akan turun sebesar nilai leverage. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage mempunyai hubungan yang berpengaruh terhadap variabel perataan laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi atas tiga kategori yaitu perusahaan besar,

perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Hal ini menuntut manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan akan berdampak merugikan bagi citra perusahaan sehingga perlu memberikan informasi yang lebih transparan dan lengkap mengenai perusahaannya, demikian sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, maka informasi yang disampaikan tidak begitu transparan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Iskandar dan Suardana, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviasari, et. al., 2018), dan (Ayunika dan Yadnyana, 2018) menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil tersebut berarti bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviasari, et. al., 2018) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketiga faktor itu berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan dilakukannya penelitian ini karena masih ada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba demi kepentingan

perusahaan tanpa memikirkan dampak merugikan yang akan diterima oleh pihak eksternal seperti investor yang terlanjur berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Alasan memilih melakukan penelitian pada perusahaan properties dan real estate ini karena adanya peluang bagi investor untuk tertarik berinvestasi pada sektor ini. Hal ini dapat dilihat dari potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah dan banyaknya pembangunan yang terjadi, seperti pembangunan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, perumahan dan apartemen membuat investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan membuat harga perdagangan saham di bidang ini juga akan meningkat di masa yang akan datang. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh leverage terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan pada terhadap perataan laba pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan penjelasan secara empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan properties dan real estate.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan pihak akademisi dalam melakukan penelitian yang sama di masa depan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan di dalam menentukan pengaruh factor profitabilita, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan real estate yang terdaftar di BEI.